



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Tari Kayangan Api sebagai Media Seni di Bojonegoro

Yerista Andhini<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[yeristaa@gmail.com](mailto:yeristaa@gmail.com)

**abstrak**—Tari Kayangan Api merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang berasal dari Bojonegoro dan terinspirasi dari legenda lokal serta keberadaan api abadi. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya, sarana edukatif, dan promosi pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi Tari Kayangan Api sebagai media seni dalam konteks budaya, pendidikan, dan ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis berbagai sumber sekunder seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa 1) Tari Kayangan Api berperan penting dalam menjaga nilai-nilai spiritual dan identitas lokal, 2) mengandung unsur edukatif yang bersifat multidisipliner, 3) serta berkontribusi terhadap sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Bojonegoro. Dengan demikian, Tari Kayangan Api memiliki nilai strategis dalam pelestarian budaya serta pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

**Kata kunci**—Bojonegoro, seni, tari kayangan api.

**Abstract**— Kayangan Api Dance is a form of traditional art originating from Bojonegoro, inspired by local legends and the existence of an eternal flame. This dance not only serves as entertainment but also functions as a medium for cultural preservation, educational purposes, and tourism promotion. This study aims to examine the function of the Kayangan Api Dance as an artistic medium in the context of culture, education, and the creative economy. The method used is Systematic Literature Review (SLR) by analyzing various secondary sources such as journals, books, and scientific articles. The findings show that 1) the Kayangan Api Dance plays a significant role in preserving spiritual values and local identity, 2) contains multidisciplinary educational elements, 3) contributes to the tourism and creative economy sectors in Bojonegoro. Therefore, the Kayangan Api Dance holds strategic value in cultural preservation and the sustainable development of local potential.

**Keywords**— Bojonegoro, Art, Dance kayangan api.

### PENDAHULUAN

Seni merupakan wujud keindahan yang dibuat oleh manusia melalui karyanya (Restian, 2020). Disi lain Kasman dkk. (2023) menyatakan seni ialah kreasi manusia yang dibuat untuk menyentuh perasaan orang lain lewat apa yang mereka lihat. Namun menurut Majid (2020) seni adalah kemampuan istimewa dari dalam diri seseorang, baik dari akal maupun rasa, untuk menciptakan sesuatu yang bernilai

keindahan. Jadi seni adalah hasil ciptaan manusia yang lahir dari perpaduan akal dan rasa, bertujuan menciptakan keindahan serta mampu menyentuh perasaan orang lain melalui karya yang dihasilkan.

Fungsi seni ini sendiri menurut Restian, Kunchayono, dan Amelia (2019) untuk memberikan pandangan tentang adanya keteraturan dalam kehidupan dengan cara menghadirkan unsur keteraturan itu sendiri. Afif dkk. (2021) menambahkan fungsi seni ialah agar dapat mengekspresikan estetika yang terdapat di benak mereka. Selain itu seni berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan individu yang biasanya bersifat menghibur diri sendiri dan menampilkan nilai keindahan (Irmawati, 2021). Jadi seni berfungsi untuk mengekspresikan estetika, menciptakan keteraturan, dan memberikan hiburan pribadi.

Dengan mengekspresikan diri melalui seni ada beberapa manfaat yang diperoleh menurut Dylanesia (2023) seseorang dapat menemukan ketenangan dan mengurangi beban emosional. Selain itu menurut Hirawan (2014) seni mendorong individu untuk mencintai proses pembelajaran dan terbuka terhadap berbagai gagasan baru. Melalui seni warisan budaya daerah dapat dilestarikan sambil membuka peluang ekonomi bagi komunitas lokal (Vuspita, 2024). Jadi seni bermanfaat mendukung kesehatan emosional, mendorong pembelajaran, serta melestarikan budaya dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Salah satu daerah yang melestarikan nilai-nilai seni adalah Kabupaten Bojonegoro yang berada di wilayah barat Provinsi Jawa Timur dan langsung berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di sisi barat (Sumardi, 2017). Sungai Bengawan Solo mengalir dan berperan penting dalam menunjang kegiatan ekonomi serta pertanian masyarakat (Himawan, Susanto, & Purwanta, 2021). Selain itu letak geografis Bojonegoro yang terdiri atas dataran rendah dan kawasan perbukitan menjadikannya daerah yang berpotensi dalam bidang pertambangan minyak dan gas alam (Handayani, 2021). Jadi Bojonegoro tertetak di barat Jawa Timur dan dilintasi Sungai Bengawan Solo yang memiliki potensi ekonomi di bidang pertanian, pertambangan minyak dan gas.

Bojonegoro memiliki budaya lokal yang beragam, seperti wayang thengul yang sarat nilai filosofi (Nada, 2023). Tradisi wiwitan sebagai ungkapan syukur petani yang masih dilestarikan (Zain, 2023). Batik Jonegoroan bermotif kayangan api menjadi simbol daerah (Azizah, & Mustofa 2024). Jadi Bojonegoro memiliki kekayaan budaya yang khas, seperti wayang thengul, tradisi wiwitan, dan batik Jonegoroan bermotif kayangan api yang mencerminkan jati diri masyarakatnya.

Keberagaman budaya lokal ini kemudian mendorong munculnya berbagai upaya kolaboratif dalam pengembangan seni menurut Wulandari (2024) pelestarian dan pengembangan seni merupakan hasil sinergi antara pemerintah, komunitas seni, dan lembaga pendidikan. Program pelestarian budaya yang didukung pemerintah daerah mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan seni (Malik &

Mulyono, 2017). Kajian akademik yang dilakukan para peneliti turut memperkuat pemahaman dan arah pengembangan seni lokal (Marfai, 2019). Jadi Keberagaman budaya lokal mendorong kolaborasi antara pemerintah, komunitas seni, lembaga pendidikan, dan peneliti dalam pelestarian dan pengembangan seni di Bojonegoro.

Salah satu seni di Bojonegoro adalah Tari Kayangan Api yang merupakan tarian tradisional yang terinspirasi dari legenda Empu Kriya Kusuma dan api abadi Kayangan Api (Aulia, Samawi, Anisa, 2024). Selain itu menurut Putri, Novianti, dan Indriani (2024) tarian ini mengandung unsur matematika dalam pola lantai, properti, dan iringan gamelan. Firdaus dan Hidayanto (2025) juga berpendapat bahwa tari ini sering ditampilkan dalam acara budaya untuk melestarikan tradisi lokal. Jadi Tari Kayangan Api adalah tarian tradisional Bojonegoro yang terinspirasi dari legenda lokal dan memadukan unsur budaya dengan matematika.

Tari Kayangan Api tercipta sebagai bentuk adaptasi dari api abadi di kawasan Kayangan Api yang dipercaya masyarakat setempat memiliki makna sakral dan menggambarkan kekuatan alam (Purnomo, 2015). Menurut Arwansyah, Suwandi & Widodo (2017) tarian ini menjadi sarana pelestarian budaya lokal dengan mengolah unsur gerak, kostum, dan musik tradisional yang mencerminkan jati diri daerah. Ardiwidjaja (2020) menambahkan bahwa selain bernilai estetis dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi promosi budaya dan pariwisata Bojonegoro di tingkat regional dan nasional. Jadi Tari Kayangan Api merupakan bagian dari sejarah budaya Bojonegoro yang tidak hanya melestarikan nilai sakral api abadi, tetapi juga berperan sebagai media promosi seni dan pariwisata daerah.

Tari Kayangan Api mengandung makna penghormatan terhadap kekuatan alam dan unsur spiritual yang diyakini sebagai penjaga keseimbangan hidup masyarakat Bojonegoro (Santosa, 2016). Gerak dan properti dalam tarian ini merepresentasikan semangat masyarakat dalam menjaga warisan leluhur serta mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal (Amalia & Agustin, 2022). Lebih dari itu, tarian ini dimaknai sebagai simbol semangat perjuangan dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan zaman (Prasetyo, 2021). Jadi Tari Kayangan Api merupakan simbol sejarah dan spiritualitas masyarakat Bojonegoro yang mencerminkan penghormatan terhadap alam, semangat menjaga warisan leluhur, serta keteguhan dalam menghadapi tantangan zaman.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memperkenalkan tari tradisional tersebut kepada masyarakat. Artikel ini juga ingin menjelaskan bahwa Tari Kayangan Api tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian dari budaya dan sejarah Bojonegoro. Selain itu, penulisan ini bertujuan agar seni daerah tetap dijaga dan tidak hilang. Diharapkan, masyarakat jadi lebih peduli dan mau melestarikan budaya lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah cara untuk mengidentifikasi, menelaah secara menyeluruh, dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang berhubungan dengan isu yang diteliti dan rumusan masalah yang spesifik (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk jurnal nasional, buku, skripsi, dan dokumen relevan lainnya. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, lalu mendokumentasikan peristiwa atau kondisi tersebut menggunakan alat tertentu. Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara pengumpulan data dengan cara mengamati pemakaian bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Azwardi, 2018). Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mendokumentasikan suatu peristiwa atau kondisi menggunakan alat tertentu (Marbun, 2024).

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik yang digunakan untuk memperkuat validitas dan keandalan data dengan memadukan informasi dari beragam sumber.. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil menunjukkan bahwa Tari Kayangan Api memiliki banyak manfaat selain untuk hiburan yaitu:

### **1. Pelestarian Budaya dan Nilai Spiritual**

Tari Kayangan Api memiliki nilai budaya tinggi karena menggambarkan hubungan antara masyarakat dan unsur alam yang disakralkan. Tarian ini menjadi sarana melestarikan kearifan lokal dan memperkuat jati diri daerah. Menurut Suparno (2018) kesenian tradisional merupakan medium penting untuk mempertahankan memori kolektif dan simbol-simbol sakral suatu komunitas.



Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com). "Gambar 1. Tari Tradisional Kayangan Api" (diakses 23 Juni 2025)

## 2. Memiliki Nilai Edukatif dan Pendekatan Multidisipliner

Tari Kayangan Api tidak hanya menyuguhkan aspek estetika, tetapi juga memiliki potensi sebagai media edukasi. Pola lantai, ritme gerak, dan komposisi dalam tarian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran matematika secara kontekstual. Menurut Shitaesmi & Semiaji (2023) penggabungan unsur seni dan matematika dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya pikir kritis serta imajinasi siswa.



Sumber: Instagram @flamingo studio, Gambar 3. Tari Tradisional Kayangan Api diakses pada 23 Juni 2025

## 3. Sebagai Media Promosi Budaya dan Pendorong Ekonomi Kreatif

Selain aspek seni dan pendidikan, Tari Kayangan Api juga berfungsi sebagai media promosi wisata dan budaya Bojonegoro. Pertunjukan seni seperti ini berpotensi memperkuat identitas daerah dan menarik wisatawan. Menurut Nurhidayati dkk. (1996) pariwisata budaya tidak hanya menjadi alat pelestarian, tetapi juga mampu menggerakkan ekonomi masyarakat lokal melalui industri kreatif.



Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com). "Gambar 3. Tari Tradisional Kayangan Api" (diakses 23 Juni 2025)

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Tari Kayangan Api berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat Bojonegoro, 2) Tari Kayangan Api memiliki potensi edukatif dan multidisipliner, 3) Tari Kayangan Api berfungsi sebagai media promosi budaya dan ekonomi.

## REFERENSI

- Afif, M., Triyawan, A., Huda, M., Soenjoto, A. R., & Fajaruddin, A. (2021). Optimalisasi pengelolaan filantropi islam berbasis masjid. Ponorogo. Indonesia: UNIDA Gontor Press.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan pusat seni dan budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40. <https://pdfs.semanticscholar.org/bb41/4bf57d681915b5606a53af8ea787ea4c616f.pdf>.
- Ardiwidjaja, R. (2020). Pariwisata budaya. Ponorogo. Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2017, November). Revitalisasi peran budaya lokal dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *In Proceedings Education And Language International Conference (Vol. 1, No. 1)*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1318/0>.
- Aulia, F. N., Samawi, A., & Anisa. N. (2024). Media interaktif patriasite untuk pengenalan budaya lokal kabupaten bojonegoro pada anak usia 5 - 6 Tahun. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (3), 121-136. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1276>.
- Azizah, R. A. L., & Mustofa, M. L. (2024). Representasi konsep habluminaAllah dan habluminannas dalam filosofi udeng seribu obor komunitas masyarakat Samin Margomulyo, Bojonegoro. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 220-244. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/8007>.
- Azwardi, A. (2018). Metode penelitian. Banda Aceh. Indonesia: Syiah Kuala University Press.
- Dylanesia, W. (2023). Seni sebagai sarana ekspresi diri menemukan identitas anda melalui kesenian. Yogyakarta. Indonesia: CV Andi offset.
- Firdaus, A., & Hidayanto, N. W. (2025). Interpretasi legenda kayangan api bojonegoro dalam karya seni instalasi. *SAKALA Jurnal Seni Rupa Murni*, 6(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sakala/article/view/65295>.
- Handayani, S. (2021). Potensi sumber daya alam di Jawa Timur. Malang. Indonesia: Araska.

- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Himawan, AH, Susanto, S., & Purwanta, H. (2021). Eksplorasi sejarah sungai bengawan Solo sebagai salah satu materi pembelajaran sejarah lokal di sekolah menengah atas. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 6 (2), 119-129. <https://doi.org/10.14710/jscl.v6i2.39907>.
- Hirawan, A. (2014). *Art is fun peonys busy book*. Jakarta. Indonesia: PT Elex media komputindo.
- Irmawati, I. (2021). *Kesenian sintren pola media dakwah islam kontemporer*. Indramayu. Indonesia: CV Adanu Abimata.
- Kasman, S., Pratiwi, E. Y., Febrianty, S. D., Yusneli, Y., Nofriyadati, N., Adiani, N., Syafniati, S., & Murniati, N. (2023). *Universalisme kesenian*. Padang. Indonesia: CV Gita Lentera.
- Majid, A. (2020). *Eksistensi bentuk penyajian dan fungsi kesenian tradisional orek-orek*. Solo. Indonesia: Dermawan Aji.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 87-101. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/view/15151>.
- Marbun, R. P. H. (2024). *Penelitian teologi kualitatif dan interdisipliner*. Yogyakarta. Indonesia: Percetakan Bintang.
- Marfai, M. A. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan kearifan lokal*. Yogyakarta. Indonesia: Gajah Mada Universty Press.
- Nada, V. F. (2023). Upaya pelestarian kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler tari Thengul Kabupaten Bojonegoro di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 11, 1750. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54129>.
- Nurhidayati, S. E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayana, D., Haryani, H., Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., Arifiyanti, A. A., Angin, R. B. P., & Raksapati, A. (2025). *Pesona pariwisata Indonesia*. Jambi. Indonesia: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prasetyo, B. (2021). *Makna dan fungsi tari tradisional dalam masyarakat modern*. Yogyakarta. Indonesia: Ombak.
- Purnomo, A. (2015). *Warisan Budaya Tak benda di Jawa Timur*. Malang. Indonesia: Bayu Media.

- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561).  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, T. E. K. K., Novianti, D. E., & Indriani, A. (2024). Ekspolasi unsur matematika pada tari kayangan api bojonegoro. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA* 2, 1, pp. 271-285).  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/FPMIPA/article/view/2449>.
- Restian, A. (2020). Pendidikan seni rupa estetik Sekolah Dasar. Malang. Indonesia: UMMPress.
- Restian, A., Kuncahyono, K., & Amelia, D. J. (2019). Pembelajaran seni budaya SD. Malang. Indonesia: UMMPress.
- Santosa, R. (2016). Simbolisme dalam seni pertunjukan tradisional Jawa. Surakarta. Indonesia: Universitas Sebelas Maret Press.
- Shitaresmi, R. D., & Semiaji, T. (2023). Analisis tari. Sleman. Indonesia: CV Budi Utama.
- Sumardi, T. (2017). Geografi Regional Jawa Timur. Surabaya. Indonesia: Pena Cendekia.
- Suparno, S. (2018). Seni tradisi dan perubahan sosial. Yogyakarta. Indonesia: Ombak.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>
- Vuspitasari, B. K. (2024). Kearifan lokal sebagai daya tarik wisata. Ponorogo. Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20-34.  
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/4489>.
- Zain, S. S. (2023). Kontruksi masyarakat menengah bawah tentang budaya wiwitan (agama Islam) di desa Margomulyo, kecamatan Balen, kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 131-140.  
<https://scholar.archive.org/work/rrin2xeryjfrnkn4d7htiaqiwa/access/wayback/https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/4257/3222>.